

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN BELAJAR DARI RUMAH PADA MASA COVID 19 TINGKAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KECAMATAN BABELAN

Umi Hafilda¹ , Adi Susila²

¹Universitas Islam 45; umihafilda77@gmail.com

²Universitas Islam 45; adisusilo17@gmail.com

Dikirimkan: 12 Januari 2022

Direvisi: 20 Februari 2022

Diterbitkan: 5 April 2022

Keywords :

Covid 19, E-
Learning, Online
Learning

Abstract

Electronic learning is an important instrument in online learning in this time of covid. As an effort to encourage the prevention of the Covid-19 virus in the world of education, the Ministry of Education and Culture issued Circular Letter No. 15 of 2020 regarding guidelines for organizing learning from home in an emergency period of the spread of Covid-19. The Bekasi Regency Government has implemented Circular No. 15 of 2020 and formed derivative regulations, namely: Circular No. 420/SE-37/DISDIK/2020. However, in its implementation it is still considered not optimal due to many obstacles in implementing this policy. The aims of this research are 1. To analyze the implementation of the learning from home policy, 2. to analyze the supporting and inhibiting factors for the implementation of the learning from home policy at the junior high school level in Babelan District. The researcher examines this case using the constructivism paradigm with qualitative research methods accompanied by a case study research approach. Based on the results of the research that the implementation of the policy of learning from home at the junior high school level in the Babelan sub-district, Bekasi Regency is running well which is influenced by several supporting factors, namely: Availability of Regulations, The establishment of cooperation between internal and external parties, Availability of adequate human resources, Availability of adequate facilities and infrastructure. support, Available budget and Support from parents. While the inhibiting factors are: Not all students have cellphones, lack of internet quota, bad signal constraints and lack of enthusiasm for students.

PENDAHULUAN

Virus Corona hingga saat ini telah melanda ratusan negara di dunia, tak terkecuali Indonesia. Kasus covid-19 pertama kali terdeteksi pada tanggal 2 Maret 2020. Covid-19 telah menyebar di 34 Provinsi dan penambahan kasus covid-19 mengalami peningkatan disetiap harinya (P. Putra, 2021; Tim Infografis - detikNews,

2020). Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk menangani wabah ini, *Social Distancing* menjadi pilihan yang berat dalam penerapan kebijakan tersebut dalam rangka pencegahan virus corona. *Social Distancing* ialah sebuah aktivitas menjauhi perkumpulan dan menjaga jarak antar manusia (Pratiwi, 2020). Pembatasan sosial ini dimaksudkan untuk mengurangi penularan virus corona di Indonesia. Dengan diterapkannya kebijakan ini berdampak negatif disegala aspek kehidupan tak terkecuali bidang pendidikan.

Kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring untuk semua jenjang pendidikan termasuk di Sekolah Menengah Pertama. Pendidikan Sekolah Menengah Pertama merupakan pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar. Pendidikan dan pembelajaran di tingkat SMP memberikan penekanan peletakkan pondasi dalam menyiapkan agar generasi menjadi manusia yang mampu menghadapi era yang lebih berat. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Pasal 17 Tentang Pendidikan Dasar disebutkan bahwa pendidikan dasar terdiri dari Sekolah Dasar (SD)/ sederajat dan Sekolah Menengah Pertama (SMP)/sederajat. Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama menggunakan pembelajaran jarak jauh namun tetap dengan bimbingan orang tua. Pembelajaran Jarak Jauh sendiri adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dalam Pembelajaran Jarak Jauh siswa berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *Zoom*, *Google Classroom*, *video converence* maupun *whatsapp Group*.

Pembelajaran ini merupakan inovasi baru dalam dunia pendidikan sekaligus menjawab tantangan akan kesediaan sumber belajar yang kreatif. Keberhasilan dari media pembelajaran tergantung bagaimana peserta didiknya, Nakayama M. Yamatomo (2007) mengungkapkan bahwa acuan dalam literatur telah mengidentifikasi bahwa tidak semua peserta didik sukses dalam pembelajaran *online*, ketidakberhasilan tersebut dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik (Dewi, 2020a; P. Putra et al., 2022). Kesiapan pihak penyedia layanan dan peserta didik menjadi tuntutan dalam pembelajaran jarak jauh. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh memerlukan berbagai perangkat pendukung yaitu gawai, komputer (laptop), dan alat bantu lain yang terhubung dengan koneksi internet. Pada tahun 2019, data statistik menunjukkan pengguna internet pada tahun 2018 meningkat 13,3% dari tahun sebelumnya yaitu berjumlah 95,2 juta pengguna. Pada tahun selanjutnya akan meningkat dengan rata-rata peningkatan berjumlah 10,2% pada periode 2017-2023 (Jayani, 2019).

Dengan diberlakukannya pembelajaran jarak jauh maka perlu adanya pemahaman mengenai perkembangan teknologi, salah satu bentuk perkembangan teknologi yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran ialah menggunakan *Electronic learning*. Menurut Elliott Masie, Cisco dan Cornelia (2000) *Electronic learning* adalah sebuah penyampaian konten melalui semua media elektronik, termasuk internet, intranet, extranet, siaran satelit, audio / kaset video, tv interaktif, dan CD-ROM (Darmawan, 2014). Aplikasi *E-learning* dapat memfasilitasi aktivitas pembelajaran *online*. Dalam penerapan *E-learning* guru, orang tua dan murid memiliki

peran yang berbeda-beda. Adapun pembelajaran daring menggunakan medium teknologi jaringan internet untuk komunikasi, menggunakan sistem untuk bisa tatap muka, bisa diikuti dari berbagai lokasi, tidak terbatas waktu, dan bersifat siap melayani dan bisa langsung dilaksanakan, sedangkan pembelajaran luring adalah semua peserta dalam satu lokasi atau ruang yang sama, hadir secara fisik dan tidak menggunakan teknologi jaringan dalam komunikasi.

Pemberlakuan pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran luring. Pembelajaran daring dikenal sebagai sistem belajar tanpa tatap muka dengan memanfaatkan komunikasi dan teknologi internet sebagai media pembelajaran dan dilaksanakan secara *online*. Sedangkan pembelajaran luring adalah sebuah bentuk proses belajar yang dilaksanakan dengan pertemuan fisik secara langsung tanpa adanya bantuan teknologi internet dalam proses komunikasi. Semuanya kegiatan belajar dilakukan secara *offline*.

Proses belajar pada masa pandemi Covid-19 lebih memanfaatkan teknologi. Inilah mengapa semakin dikenal istilah belajar *online* atau pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran Jarak Jauh dan tatap muka tentunya memiliki sistem yang berbeda dalam proses belajar mengajar (Gusty et al., 2020). Perbedaan antara PJJ dan tatap muka ini pastinya dirasakan oleh murid, guru bahkan orang tua. Dalam pembelajaran tatap muka murid lebih banyak bersosialisasi dengan teman-temannya. Sistem belajar lebih efektif karena guru lebih mudah untuk mengajar materi serta praktikum dalam pembelajaran mudah untuk dilakukan dan dengan efektif nya pembelajaran akan membuat murid lebih paham. Sedangkan dalam pembelajaran jarak jauh, memiliki waktu yang lebih fleksibel dibandingkan tatap muka langsung di sekolah (Erika et al., 2020). Namun, guru dituntut membuat inovasi-inovasi untuk memaksimalkan proses pembelajaran. Dalam pembelajaran jarak jauh, orang tua juga dituntut ikut andil dalam mengawasi dalam proses pembelajaran siswa. Dalam proses pembelajaran jarak jauh ini memiliki banyak keterbatasan di beberapa daerah tertentu (P. Putra et al., 2022).

Sebelumnya pemerintah Indonesia memang telah menyiapkan konsep pembelajaran jarak jauh guna memberikan layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang memiliki keterbatasan jarak dan kesulitan tatap muka langsung dengan fasilitas pendidikan menggunakan teknologi sebagai media. Namun yang perlu dipahami sekarang bahwa konsep Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) ini hanya dapat dilaksanakan dengan kondisi dan kepada kelompok tertentu. Sedangkan yang terjadi hari ini, semua bidang pendidikan dipaksa harus melakukan pembelajaran melalui fasilitas daring secara serentak (Wardhani & Krisnani, 2020). Hal inilah yang membuat pembelajaran daring memiliki beberapa masalah salah satunya dilihat dari aspek utama, yaitu aspek ketercapaian tujuan pembelajaran, dan aspek penyelenggaraan pembelajaran.

Dalam pembelajaran jarak jauh, murid hanya mendapatkan pengalaman belajar menggunakan media elektronik dimana materi belajar yang diberikan dalam bentuk digital dan dipelajari secara mandiri oleh murid guna menambah pengetahuan maupun wawasan, namun perlu adanya fungsi manajemen pada sebuah proses pembelajaran

untuk memenuhi target keterampilan dan sikap. Hal ini yang menjadi tugas lebih bagi para guru untuk melakukan evaluasi dan pemantauan dalam proses pembelajaran. Dengan ketidakhadiran guru secara langsung, muncul risiko ketidaksempurnaan pada proses pembelajaran, yaitu tidak tersampainya materi dengan baik. Sedangkan, pada proses pembelajaran tatap muka murid selalu didampingi oleh guru dalam proses belajarnya. Sehingga pendidik dapat langsung mengintervensi proses belajar dan meningkatkan keterampilan. Poin ketiga adalah sikap. Keberadaan guru secara langsung memaksa murid untuk dapat mengendalikan sikapnya. Dengan terkendalinya sikap para murid kegiatan belajar mengajar akan lebih kondusif (Akbara, 2020).

Adanya penambahan kasus covid-19 di Kecamatan Babelan juga terjadi disatuan pendidikan, banyak anak yang terpapar covid-19. Peningkatan ini terjadi karena remaja lebih rentan terhadap virus covid-19. Remaja yang terpapar covid-19 ialah remaja dibawah usia 12 tahun (Mubarok et al., 2021).

Peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan ini dan mencoba meninjau mengenai sejauhmana Implementasi Kebijakan dari Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, apakah pengimplementasian kebijakan belajar dari rumah di Kecamatan Babelan sudah cukup baik serta apa faktor pendukung dan penghambat dalam pengimplementasian kebijakan tersebut. Dengan adanya lonjakan kasus positif covid-19 di satuan pendidikan Kecamatan Babelan, sekolah di Kecamatan babelan diharuskan melakukan Pembelajaran Jarak Jauh sesuai anjuran pemerintah dalam Surat Edaran Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Menengah Pertama Kecamatan Babelan memiliki berbagai kendala. Untuk menjawab itu, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan tujuan menganalisis implementasi faktor pendukung dan penghambat kebijakan belajar dari rumah pada masa covid-19 tingkat sekolah menengah pertama di Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi.

TINJAUAN TEORI

Kebijakan Publik

Thomas R. Dye (1981) mendefinisikan kebijakan publik sebagai semua yang dilakukan pemerintah dalam rangka mengubah kehidupan menjadi berbeda. Kebijakan adalah pedoman dasar yang berupa konsep dalam rencana pelaksanaan pekerjaan, kepemimpinan maupun cara bertindak. Pengertian ini biasanya diterapkan pada pemerintahan maupun organisasi (Muadi, 2016). Sedangkan Friedrich (1975) menjelaskan kebijakan publik adalah serangkaian tindakan yang dikeluarkan dilingkungan tertentu dimana terdapat hambatan dan kemungkinan agar kebijakan tersebut berguna untuk mengatasi masalah serta terwujudnya tujuan dari kebijakan tersebut. Menurut woll (1966) kebijakan publik merupakan berbagai aktivitas yang dilakukan pemerintah dalam rangka memecahkan masalah dimasyarakat yang

berpengaruh bagi kehidupan masyarakat (Taufiqurakhman, 2014). Begitu pun pengertian kebijakan publik yang dijelaskan Chandler dan Plano (1988) yaitu sebuah pemanfaatan sumber-sumber yang strategis untuk memecahkan masalah publik (Anggareni et al., 2010).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Kebijakan

Faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan yaitu faktor komunikasi, sumber daya manusia, sumber daya kewenangan, sumber daya anggaran, sumber daya peralatan, disposisi, pengangkatan birokrasi, insentif. Menurut Edward III (1980), disebutkan ada dua karakteristik utama birokrasi yaitu: (1) *Standard Operational Procedure* (SOP) dan (2) fragmentasi. *Standard Operational Procedure* (SOP) dimaknai sebagai perkembangan dari sumber daya dan kebutuhan penyeragaman dalam organisasi kerja yang bersifat luas dan rumit. Keberhasilan suatu implementasi kebijakan dipengaruhi oleh bagaimana jelasnya standar operasi, standar operasi yang baik menyangkut mekanisme, sistem dan prosedur dalam pelaksanaan kebijakan, pembagian tugas, tanggung jawab dan kewenangan para pelaku kebijakan serta bagaimana hubungan antar pelaksana satu dengan lainnya (Hasibuan et al., 2016).

Menurut Edward III (1980) dalam Winarno (Winarno, 2003) menjelaskan bahwa SOP dapat menjadi salah satu kendala dalam pengimplementasian kebijakan baru karena membutuhkan cara kerja dan personel baru dalam melaksanakan kebijakan tersebut. Karena semakin besar kebijakan memerlukan perubahan maka probabilitas yang menghambat implementasi semakin besar juga.

Edward III (1980) menjelaskan bahwa Fragmentasi adalah rasa tanggung jawab yang tersebar di beberapa lembaga yang berbeda sehingga memerlukan koordinasi untuk menjalankannya. Jadi fragmentasinya suatu struktur birokrasi dapat menyebabkanagalnya komunikasi (Hasibuan et al., 2016).

Kebijakan Belajar Dari Rumah Pada Masa Covid 19

Pandemi covid-19 yang terjadi di Indonesia memaksa aktivitas belajar tatap muka diseluruh jenjang pendidikan dihentikan. Untuk mencegah penularan virus covid-19, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah memutuskan memindahkan ruang belajar ke dunia maya yaitu Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) dikeluarkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan sebagai upaya pencegahan virus corona pada satuan pendidikan (Kompas, 2020). Dalam surat ini berisi mengenai prioritas kesehatan guru, siswa dan seluruh warga pendidikan serta keputusan mengenai pembatalan Ujian Nasional 2020.

Tujuan terpenting adalah untuk memutuskan rantai persebaran covid-19, tujuan lain belajar dari rumah adalah memberikan pengalaman belajar bermakna bagi para peserta didik, tanpa merasa terbebani untuk menuntaskan capaian kurikulum dan hanya memfokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi covid-19. Proses pelaksanaan kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR) berbeda

disetiap daerah, maupun satuan pendidikan dan peserta didik sesuai dengan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses terhadap fasilitas BDR. Ada dua pendekatan dalam pelaksanaan kegiatan BDR yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring). Kemendikbud merekomendasikan 23 laman untuk pembelajaran lewat daring yang dapat digunakan peserta didik sebagai sumber belajar. Sedangkan pembelajaran secara luring Kemendikbud menyediakan berbagai layanan yaitu: program belajar dari rumah melalui TVRI, radio, lembar kerja, modul belajar mandiri, bahan ajar cetak serta alat peraga dari benda dan lingkungan sekitar (Kemendikbud, 2020).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu dengan pendekatan paradigm yang merupakan suatu asumsi dasar yang membutuhkan bukti untuk mendukung asumsi-asumsi yang sebelumnya telah ditegakkan dalam hal penelitian untuk menggambarkan interpretasi dalam kenyataan sejarah ilmu (Diamastuti, 2015). Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus dengan beberapa tahapan yaitu identifikasi kasus, identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, tindakan atau remedial dan evaluasi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara Kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Bekasi, Kordinator Wilayah Kecamatan Babelan, Kepala Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Babelan dan Guru Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Babelan.

Dalam proses analisis data memerlukan usaha untuk memaknai data yang berupa teks dan gambar. Maka dari itu, peneliti perlu menyiapkan data yang akan dianalisis, kemudian melakukan analisis yang berbeda, juga memperdalam pemahaman mengenai data untuk kemudian data yang disajikan diinterpretasikan maknanya secara lebih luas (Creswell, 2009). Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini yaitu mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis, membaca keseluruhan data, menganalisis lebih detail dengan cara mengcoding data, menunjukkan deskripsi dan tema dan langkah yang terakhir adalah interpretasi atau memaknai data. Dalam penelitian terkait Implementasi Kebijakan Belajar dari Rumah pada Masa Covid-19 Tingkat Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Babelan, sebagian besar lokasi penelitian di Sekolah Menengah Pertama Kecamatan Babelan. Adapun pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama 4 bulan yaitu mulai bulan Juli sampai dengan bulan Oktober.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Menengah Pertama Kecamatan Babelan

Pandemi covid-19 menjadi hal yang paling banyak diberitakan ditahun 2020, termasuk dampaknya diseluruh sektor termasuk sektor pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 sebagai upaya pencegahan Virus corona dibidang pendidikan. Dalam kebijakan ini membuat proses pembelajaran yang semulanya dilakukan secara tatap muka

diberhentikan dan dialihkan menjadi pembelajaran secara daring atau *online* (Novina, 2020).

Pembelajaran *online* diberlakukan diseluruh tingkat pendidikan, salah satunya di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Untuk memperkuat Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Kementerian dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19 (Kemdikbud, 2020). Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19 diterbitkan Kemendikbud sebagai salah satu upaya untuk memutus rantai persebaran covid-19, Dalam Surat Edaran disebutkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dari rumah bertujuan memenuhi hak peserta didik untuk layanan pendidikan selama covid-19, selain untuk pemenuhan pelayanan pendidikan dan memberikan pemenuhan dukungan psikososial bagi peserta didik, pendidik dan orang tua. Surat edaran ini juga bertujuan melindungi satuan pendidikan dari dampak buruk covid-19 dan mencegah penularan covid-19 di satuan pendidikan (Kemdikbud, 2020).

Sejak awal diberlakukan pembelajaran jarak jauh, penyebaran virus corona terus meningkat, jumlah pertambahan kasus baru meningkat 46% dibanding akumulasi kasus selama 7 bulan yang tercatat 287.009 orang, pertambahan kasus selama bulan Oktober dirata-ratakan ada 3.143 pasien (DISKOMINFOSANTIK, 2020). Peningkatan jumlah pertambahan kasus covid baru terjadi diseluruh wilayah termasuk Kabupaten Bekasi, dengan adanya peningkatan tersebut pemerintah Kabupaten Bekasi mendukung pembelajaran daring sebagai bentuk upaya mendorong pencegahan penyebaran virus corona dengan mengimplementasikan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 dan membentuk regulasi turunan yaitu: Surat Edaran No. 420/SE-37/DISDIK/2020. Surat Edaran ini mengenai perpanjangan waktu belajar dirumah pada masa darurat covid-19 untuk tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) tertanggal 09 April 2020 sampai 22 April 2020. Turunnya Surat Edaran ini adalah hasil keputusan dengan berbagai pertimbangan, diantaranya anjuran Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan serta Badan Otoritas Kesehatan Dunia (WHO). Keputusan ini dibuat karena terjadinya peningkatan jumlah orang positif covid-19 di Kabupaten Bekasi. Rencana ini juga mendukung rencana adanya penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau PSBB.

Sistem pembelajaran daring (*online*) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa namun dilakukan melalui online dengan menggunakan media *Electronic learning*. *Electronic learning* menurut Elliott Masie, Cisco dan Cornelia (2000) adalah sebuah penyampaian konten melalui semua media elektronik, termasuk internet, intranet, extranet, siaran satelit, audio / kaset video, tv interaktif, dan CD-ROM (Darmawan, 2014).

Pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran konvensional. Dalam pembelajaran konvensional pembelajaran yang dilakukan berupa penjelasan dari guru

kepada siswa yang diikuti dengan proses Tanya jawab, kemudian guru memberikan contoh soal dan penyelesaiannya. Jika ada siswa yang belum memahami guru akan memberikan kesempatan bagi siswa tersebut untuk bertanya. Guru akan mendampingi siswa hingga siswa dapat mampu memahami materi yang diberikan. Setelah adanya penyampaian materi maka guru akan memberikan soal-soal latihan jika dalam soal-soal latihan ada yang belum diselesaikan, maka akan membahas secara klasikal dengan diperhatikan oleh siswa. Sedangkan dalam pembelajaran daring memusatkan siswa dalam proses pelaksanaannya. Hal ini lah yang menyebabkan siswa dituntut untuk belajar secara mandiri dan memiliki tanggung jawab terhadap setiap proses pembelajarannya. Dalam pembelajaran daring ini dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, dengan hal ini siswa dapat menggali lebih banyak informasi sesuai dengan materi yang telah diberikan oleh guru. Guru dituntut dapat lebih kreatif dalam memanfaatkan media daring.

Berikut adalah gambaran pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Kecamatan Babelan di masa pandemi ini. Sebelum melaksanakan pembelajaran Jarak Jauh di Kabupaten Bekasi, Dinas Pendidikan Kabupaten Bekasi melakukan sosialisasi mengenai Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Dimasa pandemi ini sosialisasi dilakukan melalui media *online* guna mencegah penularan covid-19. Sosialisasi dilakukan dengan cara webinar. Selain itu pengawas Kecamatan juga mensosialisasikan dengan cara datang langsung ke sekolah. Sedangkan untuk sekolah juga perlu melakukan sosialisasi kepada peserta didik, guru dan para orang tua. Dalam proses sosialisasi koordinasi dalam sosialisasi pelaksanaan pembelajaran dari rumah tingkat Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Babelan sudah cukup jelas. Koordinasi dilakukan pengawas kepada Komite Sekolah, Kepala Sekolah dan juga para guru. Sosialisasi yang dilakukan sekolah kepada orang tua dan peserta didik dilakukan via *zoom*. Ada hambatan dalam proses sosialisasi ada beberapa orang tua yang memiliki kendala sinyal, namun hal ini dapat diatasi dengan menyebarkan ulang informasi sebelumnya melalui *Whatsapp* Grup.

Sosialisasi yang dilakukan oleh pelaksana kebijakan kepada sekolah bertujuan untuk memberi pengetahuan mengenai kebijakan belajar dari rumah pada masa darurat covid-19. Selanjutnya sosialisasi pengawas kepada kepala sekolah serta guru bertujuan untuk memberitahu tentang sistematis pembelajaran dimasa pandemi covid-19 dan apa yang perlu disiapkan pada pelaksanaan pembelajaran dari rumah tersebut. Para pengawas juga menjelaskan secara sistematis dan berurutan, hal ini lah yang membuat penerima informasi tidak merasa bingung dengan pesan yang diterima. Sedangkan sosialisasi guru kepada para peserta didik dan orang tua bertujuan memberikan informasi terkait sistem belajar baru dimasa pandemi dan apa yang perlu disiapkan.

Selanjutnya dalam proses pembelajaran daring perlu adanya pemahaman lebih guru dalam menggunakan media *online* guna mendukung jalannya pelaksanaan

pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Kecamatan Babelan guru menggunakan media *E-learning*. Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan *E-learning* diadakan pelatihan penggunaan *e-learning* kepada guru-guru yang didalamnya terdapat pembinaan mengenai pengolahan materi dalam pembelajaran *e-learning*. Namun guru juga dituntut untuk dapat berinovasi menggunakan berbagai *platform* lain seperti *Youtube*, *Whatsapp*, *Zoom* dan lain sebagainya. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan *e-learning*, guru memiliki andil besar dalam keberhasilan pembelajaran *e-learning* dalam pelaksanaan kebijakan belajar dari rumah pada masa covid-19. Selain itu guru juga selalu berusaha memperdalam pengetahuan mengenai *e-learning* sehingga kompetensi semakin lama semakin terbentuk. Dalam proses persiapan sebelum pelaksanaan pembelajaran ini, sekolah melakukan pelatihan pembuatan video sebagai salah satu media pembelajaran. Sekolah juga menyiapkan SDM untuk mempersiapkan diri agar dapat melaksanakan pembelajaran *e-learning* dengan baik.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan *e-learning* yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Kecamatan Babelan beragam sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 3 dan 5, proses pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi ini ialah dengan membuat video materi pelajaran di *youtube* kemudian di share ke grup *Whatsapp*. Kemudian peserta didik menyimak, setelah itu ada sesi diskusi.

Informan 4 menjelaskan bahwa ada jadwal dalam pelaksanaan pembelajaran dari rumah menggunakan *e-learning* yaitu: minggu pertama dilakukan pemberian materi dan diskusi via *Whatsapp grup*, minggu ke dua pemberian materi lewat *Zoom* dan minggu ketiga pelaksanaan ujian harian menggunakan *Google form*. Untuk absensi peserta didik sekolah menggunakan *Google form* dan juga dokumentasi berupa foto dan tugas. Dalam pelaksanaan pembelajaran *e-learning* diperlukan kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran guna meningkatkan kualitas peserta didik, sehingga tidak hanya menyampaikan materi saja namun juga memberikan hasil dan kualitas dari proses pembelajaran.

Setelah pelaksanaan pembelajaran perlu adanya evaluasi mengenai pelaksanaan pembelajaran yang sebelumnya telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara bahwa terdapat kendala dalam pembelajaran *e-learning*, salah satunya ialah peserta didik mengeluh mengenai tidak memiliki *handphone* dan kekurangan kuota sehingga peserta didik kesulitan mengikuti pembelajaran. Maka dari itu sekolah memberikan solusi yaitu sekolah menyediakan alat komunikasi berupa komputer dan *wifi* bagi para peserta yang tidak memiliki *handphone* maupun kuota. Berdasarkan penjelasan diatas maka bisa dikatakan evaluasi yang dilakukan sekolah termasuk dalam kategori implementasi pembelajaran. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran dari rumah yang mengharuskan penerapan *e-learning*, guru selalu melakukan evaluasi dengan mengadakan rapat pimpinan guna memperbaiki kualitas pengajaran pada setiap guru.

Selain itu untuk media (aplikasi) yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh di Sekolah Menengah Pertama Kecamatan Babelan antara lain *Zoom*, *Youtube*, *Google meet*, *Google Classroom*, *Google Form*, dan *WhatsApp*. *WhatsApp* menjadi aplikasi yang paling sering digunakan dalam proses pembelajaran jarak jauh, aplikasi ini digunakan untuk membagikan materi serta tugas dan untuk melaksanakan diskusi kelas. Aplikasi ini dinilai paling mudah karena hampir semua peserta didik mengetahui cara penggunaannya selain itu aplikasi ini mempunyai kelebihan yaitu relatif murah dalam pemakaian kuota internet.

Penggunaan *e-learning* dalam proses pembelajaran jarak jauh di Sekolah Menengah Pertama Kecamatan Babelan memberikan manfaat bagi pengajar salah satunya ialah menambah wawasan yang luas. Dengan penerapan *e-learning* guru banyak menemukan hal yang sebelumnya belum diketahui, memudahkan guru dalam pembaharuan bahan ajar sebagai tanggung jawab sesuai dengan perkembangan teknologi yang ada, memudahkan guru dalam melakukan pengecekan soal latihan yang dikerjakan peserta didik, memudahkan guru dalam mengecek absensi siswa selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, serta memudahkan melakukan pengecekan nilai dan memberikan langsung hasilnya kepada peserta didik.

Selain memiliki kelebihan penggunaan *e-learning* pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh juga memiliki kekurangan, Kecamatan Babelan adalah salah satu Kecamatan yang memiliki keterbatasan pada akses sinyal karena Kecamatan Babelan merupakan daerah yang jangkauan internetnya belum stabil. maka akan hal ini menjadi salah satu kendala bagi peserta didik dan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Selanjutnya dengan menjadikan *e-learning* sebagai media dalam pembelajaran jarak jauh memerlukan *handphone* dan kuota yang cukup banyak, terdapat siswa yang belum memiliki *handphone* sendiri jadi perlu bergantian dengan keluarga yang memilikinya, untuk penggunaan kuota, salah satu aplikasi yang menggunakan kuota yang cukup banyak adalah *Zoom*. Proses pembelajaran menggunakan aplikasi seperti *zoom* memiliki durasi waktu lebih dari 1 jam perhari. Guru dan siswa dapat menghabiskan puluhan gigabytes agar tetap dapat mengikuti materi pelajaran yang disampaikan. Selanjutnya yaitu Pemahaman peserta didik terhadap materi, setiap peserta memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* guru perlu melakukan pembelajaran yang kreatif agar siswa tidak mudah bosan dengan materi yang disampaikan. Selain itu peran orang tua sangat penting dalam mendukung pembelajaran peserta didik agar mudah memahami materi yang diberikan.

Namun ada solusi jika kendala tersebut terjadi. Sebagai seseorang yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi ini, Koordinator Wilayah, Pengawas, Kepala Sekolah dan Guru di Kecamatan Babelan harus mencari berbagai solusi dalam mengatasi kendala tersebut. Adapun alternatif yang ditempuh untuk mengatasinya yaitu sebagai berikut:

- a) Untuk siswa yang tidak memiliki *Handphone*, sekolah telah menyiapkan komputer yang dapat digunakan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

- b) Dengan dana BOS yang telah diperoleh untuk pemenuhan pelaksanaan PJJ, sekolah telah menyiapkan *wifi* yang menjadi salah satu solusi mengatasi masalah mengenai minimnya kuota dan sinyal buruk bagi para peserta didik dan pengajar.
- c) Menggunakan media pembelajaran yang variatif sehingga siswa tidak merasa jenuh. Selain itu guru juga dapat menggunakan media yang bisa *live* misalnya *zoom meeting* dan *google meet*. Penggunaan media *live* ini sebagai alat pemantau perilaku siswa, selain itu media *live* juga akan membantu siswa memahami materi pelajaran.
- d) Guru diperbolehkan melakukan pembelajaran luring jika permasalahan tidak dapat diatasi dengan solusi di atas. Pembelajaran luring yang dilakukan guru pada masa pandemi ini yaitu dengan datang langsung kerumah siswa yang berkendala, tetap harus menggunakan prokes yang ketat.

Implementasi Kebijakan Belajar Dari Rumah Pada Masa Covid-19 Tingkat Sekolah Menengah Pertama Di Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi

Sesuai dengan konsep kebijakan publik sebagai upaya pemerintah memenuhi kebutuhan dan pemecahan masalah yang ada di masyarakat, kebijakan belajar dari rumah pada masa covid-19 merupakan upaya pemerintah untuk memenuhi layanan pendidikan dimasa pandemi covid-19. Pemerintah telah banyak mengeluarkan kebijakan untuk menghadapi kendala pembelajaran dimasa pandemi salah satunya ialah Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19 yang bertujuan memastikan pemenuhan hak layanan pendidikan serta mencegah penyebaran dan penularan covid-19 disatuan pendidikan.

Implementasi kebijakan diartikan sebagai proses untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi juga merupakan sebuah gambaran untuk melihat perencanaan itu berjalan dilapangan sesuai dengan apa yang diharapkan. Disaat pelaksanaan kebijakan tersebut tidak sesuai dengan apa yang diharapkan maka bisa dikatakan implementasi tersebut tidak berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, Implementasi Kebijakan Belajar dari Rumah pada Masa Covid-19 Tingkat Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi dapat dikatakan berjalan dengan baik.

Hal ini untuk mempermudah pembahasan mengenai Implementasi Kebijakan Belajar dari Rumah pada Masa Covid-19, peneliti mengukur Implementasi Kebijakan Belajar dari Rumah pada Masa Covid-19 Tingkat Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi dengan penerapan *E-learning* berdasarkan dua teori. Indikator pertama yakni teori implementasi kebijakan menurut Edward III yang meliputi: Komunikasi, Sumberdaya, Disposisi dan Struktur Birokrasi.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Implementasi Kebijakan Belajar dari Rumah pada Masa Covid-19 Tingkat Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi terlaksana dengan baik. Dilihat dari adanya komunikasi yang terjalin baik selama pelaksanaan kebijakan, sumber daya manusia dalam

implementasi kebijakan ini telah tercukupi baik dari jumlah dan keahlian, adanya sumber daya anggaran, anggaran ini digunakan sebagai peralatan kebutuhan sekolah dari rumah seperti kuota internet. Adanya pemenuhan fasilitas penunjang kebijakan, sikap tanggung jawab dari pembuat dan para pelaksana kebijakan serta adanya SOP dalam pelaksanaan kebijakan tersebut. Selain itu terlaksana kebijakan tersebut dipengaruhi oleh kerja sama antara pihak internal dan external selama pelaksanaan kebijakan dijalankan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi (2020b) yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berjalan dengan baik. Huryadhi (2020) juga memaparkan bahwa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berjalan dengan baik.

Penelitian yang ditulis oleh Wicaksono & Rachmadyanti (2017) menunjukkan bahwa pembelajaran jarak jauh dapat dikatakan baik jika melibatkan seluruh civitas akademik sekolah

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kebijakan Belajar dari Rumah pada Masa Covid-19 Tingkat Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi

Sejak ditetapkannya Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 mengenai Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, yang dijalankan Dinas Pendidikan Kabupaten Bekasi sebagai upaya pencegahan penyebaran covid-19 di Kabupaten Bekasi. Ada beberapa hal yang mendukung dijalkannya kebijakan tersebut. Beberapa diantaranya adalah:

- a) Tersedianya Regulasi (Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 mengenai Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19)

Surat Edaran ini berisi mengenai perpanjangan waktu belajar dirumah pada masa darurat covid-19 untuk tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) tertanggal 09 April 2020 sampai 22 April 2020. Surat edaran ini ditujukan kepada para pengawas dan pemilik sekolah, kepala PAUD, SD dan SMP negeri maupun swasta di wilayah Kabupaten Bekasi. (DISKOMINFOSANTIK, 2020). Turunnya Surat Edaran ini adalah hasil keputusan dengan berbagai pertimbangan, diantaranya anjuran Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan serta Badan Otoritas Kesehatan Dunia (WHO). Surat edaran ini juga mendukung rencana adanya penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau PSBB di Kabupaten Bekasi.

- b) Terjalannya kerjasama antara Dinas Pendidikan Kabupaten Bekasi dan para pihak internal maupun eksternal

Dinas Pendidikan Kabupaten Bekasi bekerja sama dengan para pengawas disetiap Kecamatan untuk melakukan pengawasan dalam proses pembelajaran. selain dengan para pengawas kerjasama juga dilakukan dengan pihak sekolah. Pihak sekolah berperan penting dalam hal pengawasan dan pelaksanaan kebijakan belajar dari rumah pada masa covid-19. Masing-masing pihak memiliki

tanggung jawab untuk melakukan tugasnya guna memperlancar jalannya kebijakan tersebut.

- c) Tersedianya sumber daya manusia yang memadai untuk pelaksanaan kebijakan belajar dari rumah pada masa covid-19

Dalam pelaksanaan kebijakan belajar dari rumah pada masa covid-19 terdapat pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kualitas SDM di Dinas Pendidikan Kabupaten Bekasi dan UPTD Kecamatan Babelan, pelatihan bukan hanya pada staf pegawai saja namun juga pada guru sekolah. Pelatihan dilakukan secara online melalui webinar.

- d) Tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kebijakan belajar dari rumah pada masa covid-19.

Dalam hal pelaksanaan kebijakan belajar dari rumah pada masa covid-19 bukan hanya sarana dan prasarana aparatur pemerintah saja yang perlu di penuhi namun juga sarana dan prasarana disekolah. Di Kecamatan Babelan sendiri sarana dan prasarana di setiap sekolah sudah terpenuhi berupa buku, komputer, *wifi* dan kuota setiap bulannya.

- e) Tersedia anggaran dalam pelaksanaan kebijakan belajar dari rumah pada masa covid-19.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dari rumah pada masa covid-19 sekolah dipaksa melakukan realokasi anggaran lebih besar untuk pengeluaran pembelajaran jarak jauh. Dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak jauh, Peraturan Kemendikbud Nomor 19 Tahun 2020 dan Surat Edaran Kemenag nomor B-699/Dt.I.I/PP.03/03/2020 mengizinkan penggunaan dana BOS. Untuk pemanfaatan dana tersebut harus sesuai dengan ketentuan pemerintah yaitu digunakan untuk pemenuhan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran dari rumah seperti pembelian kuota dan sebagainya.

- f) Dukungan dari orang tua dalam pelaksanaan kebijakan belajar dari rumah pada masa covid-19.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dari rumah pada masa pandemi covid-19 ini, orang tua selalu meluangkan waktu untuk mendampingi anak dalam mengakses dan menyerap materi yang diberikan pada anak, selain itu orang tua mendukung dengan cara memberikan perhatian dan motivasi kepada anak sebelum dan sesudah jalannya pembelajaran. Orang tua juga menggantikan peran guru untuk selalu mengawasi dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadi pendukung jalannya pembelajaran jarak jauh.

Adanya pandemi covid-19, pembelajaran yang awalnya dilakukan dengan tatap muka beralih menjadi pembelajaran *online*. Berbagai pihak perlu menyesuaikan diri agar tetap pebelajaran tetap berjalan. Pembelajaran secara daring ini memiliki kendala. Kendala yang dirasakan bukan hanya pada guru saja namun juga pada peserta didik, ada pula faktor-faktor penghambat jalannya kebijakan tersebut antara lain:

- a. Tidak semua siswa memiliki handphone

Teknologi, internet, ponsel dan *laptop* menjadi hal yang mendukung pembelajaran jarak jauh. Akan tetapi hal ini menjadi gangguan bagi siswa yang dari keluarga tidak mampu. Dalam melaksanakan pembelajaran dari rumah, hal yang menjadi hambatan mendasar dalam melaksanakan proses pembelajaran adalah masalah teknis. Salah satunya adalah tidak semua siswa memiliki *handphone* sendiri. Ada 1-2 siswa dalam satu keluarga hanya memiliki 1 *handphone* saja. Mereka harus bergantian menggunakan *handphone* tersebut, ini akan menghambat jalannya proses pembelajaran.

b. Minimnya kuota internet

Dalam proses pembelajaran jarak jauh, setiap pihak memerlukan kuota internet untuk dapat mengikuti pelajaran dengan baik, namun dalam proses pembelajaran menggunakan aplikasi seperti *zoom* memiliki durasi waktu lebih dari 1 jam perhari. Guru dan siswa dapat menghabiskan puluhan *gigabytes* agar tetap dapat mengikuti materi pelajaran yang disampaikan. Sementara harga rata-rata paket internet di Indonesia tergolong cukup mahal bagi beberapa orang terutama untuk rata-rata pendapatan masyarakat. Sedangkan anggaran kuota gratis yang diperoleh dana BOS belum cukup menutupi kebutuhan kuota pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini. Dengan minimnya kuota internet akan menghambat pembelajaran

c. Kendala sinyal yang buruk

Kondisi jaringan internet yang tidak stabil menjadi salah satu penghambat dalam proses pembelajaran jarak jauh, padahal dalam pembelajaran jarak jauh ini membutuhkan jaringan yang stabil mengingat media yang digunakan berupa *Zoom*, *Google Meet* dan lainnya untuk menghadirkan *video conference*. Aplikasi-aplikasi ini membutuhkan jaringan yang kuat agar dalam proses pembelajaran tidak terkendala video yang tiba tiba berhenti dan suara yang terputus-putus. Jika permasalahan teknis ini terjadi, maka pembelajaran tidak efektif dan murid kesulitan menyerap informasi yang disampaikan oleh guru.

d. Semangat belajar peserta didik yang kurang

Peserta didik sudah mulai jenuh dalam melaksanakan pembelajaran *online* dimasa pandemi karena penggunaan aplikasi secara terus-menerus. Penggunaan aplikasi seperti *whatsapp* memiliki fitur yang terbatas. Di *whatsapp* guru hanya dapat membagikan materi dan perintah untuk membaca materi di buku masing-masing peserta didik. Dalam pengumpulan tugas pun hanya ditulis di buku kemudian di foto dan dikirimkan ke grup *Whatsapp*. Dengan metode guru akan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Pengerjaan tugas yang dilakukan sepenuhnya di rumah membuat siswa merasa tugas yang diberikan guru terlalu banyak. Selain itu siswa merasa jenuh dan tidak semangat karena tidak dapat bersosialisasi secara langsung dengan teman-temannya. Hal ini yang membuat semangat peserta didik berkurang.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Sama et al., 2020) bahwa pendampingan dan pembimbingan orang tua menjadi salah satu faktor pendukung

dalam proses pembelajar anak dirumah, sehingga sinergitas guru dan orang tua sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran anak dengan menggunakan metode daring. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratiwi (2020) bahwa kendala sinyal menjadi salah satu faktor penghambat pembelajaran online dari rumah. Rohmah & Azizah (2022) juga menyatakan bahwa faktor penghambat yang paling utama adalah tidak semua siswa memiliki handphone.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa implementasi Kebijakan Belajar dari Rumah pada Masa Covid-19 Tingkat Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi. Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian dapat dikatakan bahwa implementasi kebijakan tersebut berjalan dengan baik dengan penggunaan *e-learning* dalam pelaksanaan kebijakan tersebut. Terdapat faktor pendukung Implementasi Kebijakan Belajar dari Rumah pada Masa Covid-19 Tingkat Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi yakni: Tersedianya Regulasi (Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 mengenai Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19), Terjalannya kerjasama antara Dinas Pendidikan Kabupaten Bekasi dan para pihak *internal* maupun *external*. Tersedianya sumberdaya manusia yang memadai untuk pelaksanaan kebijakan belajar dari rumah pada masa covid-19. Tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kebijakan belajar dari rumah pada masa covid-19. Tersedia anggaran dalam pelaksanaan kebijakan belajar dari rumah pada masa covid-19 dan Dukungan dari orang tua dalam pelaksanaan kebijakan belajar dari rumah pada masa covid-19. Adapun faktor penghambat Implementasi Kebijakan Belajar dari Rumah pada Masa Covid-19 Tingkat Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi yakni: Tidak semua siswa memiliki *Handphone*, Minimnya kuota internet, Kendala sinyal buruk dan semangat peserta didik kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggareni, R., Zauhar, S., & Siswidiyanto. (2010). Evaluasi Kebijakan Publik, Penjelasan. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(1), 119–127.
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed)*. Pustaka Pelajar.
- Darmawan, D. (2014). Pengembangan E-learning Teori dan Desain. In *Remaja Rosdakarya*.
- Dewi, W. A. F. (2020a). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>

- Dewi, W. A. F. (2020b). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Diamastuti, E. (2015). Paradigma Ilmu Pengetahuan Sebuah Telaah Kritis. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 10(1), 63–74. <https://doi.org/10.19184/jauj.v10i1.1246>
- DISKOMINFOSANTIK, N. (2020). *PSBM Kabupaten Bekasi Diperpanjang Sampai 27 Oktober 2020*. Rabu, 30 September 2020 - 16:35:30 WIB. <http://bekasikab.go.id/berita/3020/psbm-kabupaten-bekasi-diperpanjang-sampai-27-oktober-2020>
- Erika, E., Sari, S. M., & Nurmalia, Y. (2020). MANFAAT GADGET SEBAGAI SUMBER BELAJAR ONLINE SISWA SD DI MASA PANDEMI COVID-19. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 5(3), 117–126.
- Gusty, S., Nurmiati, N., Muliana, M., Sulaiman, O. K., Ginantra, N. L. W. S. R., Manuhutu, M. A., Sudarso, A., Leuwol, N. V., Apriza, A., & Sahabuddin, A. A. (2020). *Belajar mandiri: Pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-19*. Yayasan Kita Menulis.
- Hasibuan, H., Yusnadi, & Purba, S. (2016). Implementasi Kebijakan Standar Kualifikasi Dan Kompetensi Kepala SMK Negeri di Kabupaten Aceh Selatan. *Pendidikan Dan Kepengawasan*, 3(2), 56–77.
- Jayani, D. H. (2019). *Berapa Pengguna Internet di Indonesia? Proyeksi Pengguna Internet di Indonesia 2017-2023*. 9/9/2019, 14.00 WIB. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/09/berapa-pengguna-internet-di-indonesia>
- Kemdikbud. (2020). *Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah*. 29 Mei. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>
- Muadi, S. (2016). Konsep Dan Kajian Teori Perumusan Kebijakan Publik. *Jurnal Review Politik*, 6(2), 195–224.
- Mubarok, H., Swastika, Y. I., Ainun, A., Hamdanah, S. U., Lestari, P. D., & Saifuddin, M. A. (2021). Penerapan Pendidikan Jarak Jauh (Pjj) Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Sidh Belanda Dan Siki Malaysia. *ISLAMIKA*, 3(1), 82–96.
- Nakayama, M., Yamamoto, H., & Santiago, R. (2007). The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students. *Electronic Journal of E-Learning*, 5(3), 195–206.
- Pratiwi, E. W. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen di Indonesia. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 1–8.
- Putra, P. (2021). Menilik Niat Masyarakat berpartisipasi dalam Crowdfunding pada Masa Pandemi Covid 19:(Studi Implementasi konsep Planned Behaviour Theory). *Paradigma*, 18(2), 73–83.
- Putra, P., Sucipto, P. W. A., Kusuma, A. W., & Hamidah, I. (2022). CERKAS System Development: Smart Web-Based Sharia Accounting as a Learning Media. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 13(1), 84–98.
- Putra, R. A., & Bangunan, P. V. K. (2020). Kendala pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dalam masa pandemi. *Journal of Chemical Information and Modeling*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324>, 4.

- Rohmah, H., & Azizah, N. H. (2022). Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Online Saat Pandemi diMA Midanutta'lim Mayangan Jogoroto. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 5(4), 28–32.
- Sama, S., Bahri, S., & Budiyo, F. (2020). *Sinergitas guru dan orang tua dalam pembelajaran daring pada masa covid-19 di kecamatan kaliangget*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi.
- Suradika, A., Gunadi, A. A., & Jaya, S. A. (2020). *Penggunaan Youtube sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh pada Kelas III Sekolah Dasar Islam An-Nizomiyah*. 1(1).
- Taufiqurakhman. (2014). Kebijakan Publik. In *Kebijakan Publik*.
- Tim Infografis - detikNews. (2020). *Grafik Data Kasus Baru Corona Per Hari di RI, Data 2 Maret-13 April 2020*. Senin, 13 Apr 2020 19:36 WIB. <https://news.detik.com/infografis/d-4975606/grafik-data-kasus-baru-corona-per-hari-di-ri-data-2-maret-13-april-2020>
- Wardhani, T. Z. Y., & Krisnani, H. (2020). Optimalisasi peran pengawasan orang tua dalam pelaksanaan sekolah online di masa pandemi Covid-19. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 48.
- Wicaksono, V. D., & Rachmadyanti, P. (2017). *Pembelajaran blended learning melalui google classroom di sekolah dasar*.
- Winarno, B. (2003). *Kebijakan Publik: Teori dan Proses*. Media Pressindo.